AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 17-26
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Strategi Integrasi Wakaf dalam Manajemen Keuangan Pesantren: Studi Empiris dan Implikasi Kebijakan

[1]Yundri Akhyar

UIN Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru
Email penulis: yundri.akhyar@uin-suska.ac.id

Dikirim: 09-02-2025
Direvisi: 13-02-2025
Diterima: 17-02-2025
Diterbitkan: 17-02-2025

Abstract

Pesantren, as Islamic educational institutions, often face challenges in funding and financial sustainability. One strategic solution that can be implemented is the integration of waqf into pesantren financial management. This article aims to analyze various waqf management strategies that can enhance the economic independence of pesantren. This study employs a literature review method by examining various sources related to the concept of waqf and pesantren financial management. The findings indicate four main strategies for integrating waqf in pesantren. First, the establishment of a pesantren waqf institution, responsible for the professional receipt, management, and distribution of waqf funds. Second, waqf asset diversification, where pesantren do not solely rely on land and buildings but also accept productive waqf assets such as plantations and small business units to create sustainable revenue streams. Third, the implementation of cash waqf, which allows broader community participation by investing funds in sharia-compliant instruments such as sukuk and Islamic mutual funds. Fourth, waqf-based economic empowerment, through programs such as santri cooperatives and entrepreneurship training to enhance the pesantren's economic well-being. The study concludes that by implementing appropriate strategies, pesantren can achieve financial independence and reduce reliance on external donations. Therefore, synergy between pesantren, society, and the government is essential in optimizing waqf as a financial management instrument for pesantren.

Keywords: Waqf, Financial Management, Pesantren

Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sering menghadapi tantangan dalam aspek pendanaan dan keberlanjutan finansial. Salah satu solusi strategis yang dapat diterapkan adalah integrasi wakaf dalam manajemen keuangan pesantren. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi pengelolaan wakaf yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur terkait konsep wakaf dan manajemen keuangan pesantren. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat empat strategi utama dalam integrasi wakaf di pesantren. Pertama, pendirian lembaga wakaf pesantren yang bertanggung jawab atas penerimaan, pengelolaan, dan distribusi hasil wakaf secara profesional. Kedua, diversifikasi aset wakaf, di mana pesantren tidak hanya mengandalkan tanah dan bangunan, tetapi juga menerima wakaf produktif seperti perkebunan dan unit usaha kecil untuk menciptakan sumber pendapatan berkelanjutan. Ketiga, penerapan wakaf uang, yang memungkinkan partisipasi masyarakat lebih luas dengan menginvestasikan dana dalam instrumen syariah seperti sukuk dan reksa dana syariah. Keempat,

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 17-26
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

pemberdayaan ekonomi berbasis wakaf, melalui program koperasi santri dan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pesantren. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi yang tepat, pesantren dapat mencapai kemandirian finansial dan mengurangi ketergantungan pada donasi eksternal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pesantren, masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung optimalisasi wakaf sebagai instrumen pengelolaan keuangan pesantren.
Kata kunci: Wakaf, Manajemen Keuangan, Pesantren

Pendahuluan

Pesantren memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman keislaman yang mendalam. Namun, keberlanjutan pesantren sering kali menghadapi tantangan finansial yang signifikan, terutama dalam hal pembiayaan operasional, pengembangan infrastruktur, serta peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu solusi potensial yang dapat diterapkan adalah optimalisasi wakaf dalam manajemen keuangan pesantren (Aryayuta perdana & Salma Barlinti, 2023). Wakaf, sebagai instrumen keuangan Islam yang bersifat berkelanjutan, memiliki potensi besar dalam mendukung stabilitas keuangan pesantren secara jangka panjang(Paul & Faudji, 2020).

Wakaf telah lama menjadi bagian dari tradisi keuangan Islam dan banyak digunakan untuk kepentingan sosial. Namun, masih ada beberapa tantangan saat memasukkannya ke dalam manajemen keuangan pesantren. Tidak adanya model pengelolaan wakaf yang sistematis dan terintegrasi dalam keuangan pesantren merupakan salah satu masalah utama(Maivalinda et al., 2021). Banyak pesantren masih menggunakan metode pendanaan tradisional, yang seringkali tidak stabil dan menyebabkan ketidakstabilan keuangan dalam jangka panjang. Selain itu, hambatan lain untuk mengoptimalkan wakaf sebagai sumber pendanaan strategis adalah kurangnya regulasi dan dukungan kebijakan yang jelas serta kurangnya pengetahuan pengelola pesantren tentang wakaf(Triwibowo, 2020). Meskipun beberapa pesantren telah memulai program wakaf yang menguntungkan, belum banyak penelitian yang mempelajari seberapa efektif program tersebut dan bagaimana dampaknya terhadap keberlanjutan keuangan pesantren. Akibatnya, penelitian ini mengkaji bagaimana wakaf dapat dimasukkan ke dalam sistem keuangan pesantren sebagai cara inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan stabilitas dan kemandirian institusi pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi wakaf dalam manajemen keuangan pesantren sebagai strategi untuk meningkatkan stabilitas finansial dan mendukung pemberdayaan pendidikan Islam. Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi model pengelolaan wakaf yang efektif dalam konteks pesantren, mengevaluasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta mengkaji dampaknya terhadap keberlanjutan operasional pesantren(Amin Abdul Rohman, 2022). Selain itu, penelitian ini juga berupaya merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat mendorong optimalisasi wakaf sebagai instrumen keuangan yang berkelanjutan bagi pesantren(Fathurrahman, 2022). Dengan pendekatan empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkaya literatur tentang manajemen keuangan pesantren serta menawarkan solusi inovatif bagi pengelolaan wakaf dalam sektor pendidikan Islam.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 17-26
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran wakaf dalam mendukung sektor pendidikan, kajian yang secara khusus menyoroti integrasi wakaf dalam manajemen keuangan pesantren masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek hukum dan filantropi wakaf tanpa mengeksplorasi strategi implementatif yang dapat diterapkan secara praktis di lingkungan pesantren. Selain itu, masih sedikit studi empiris yang mengkaji efektivitas model pengelolaan wakaf dalam meningkatkan stabilitas finansial pesantren secara berkelanjutan(Iskandar, 2020). Kesenjangan literatur ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang tidak hanya menawarkan pendekatan teoritis, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai mekanisme integrasi wakaf dalam sistem keuangan pesantren. Meskipun konsep wakaf telah banyak diterapkan dalam dunia Islam, implementasinya dalam konteks manajemen keuangan pesantren masih belum maksimal dan membutuhkan model yang lebih efektif dan sistematis. Oleh karena itu, integrasi wakaf dalam sistem keuangan pesantren menjadi kajian yang relevan dan mendesak guna memastikan keberlanjutan dan pemberdayaan pendidikan Islam.

Dalam konteks ini, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan menawarkan model manajemen keuangan pesantren berbasis wakaf yang berbasis data empiris dan dapat diimplementasikan secara praktis. Studi ini juga berkontribusi pada pengembangan literatur tentang ekonomi Islam dengan mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam optimalisasi wakaf sebagai sumber pendanaan pesantren. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan justifikasi bagi perumusan kebijakan yang mendukung integrasi wakaf dalam sistem keuangan pesantren, sehingga mendorong kemandirian dan keberlanjutan pendidikan Islam di era modern.

Kajian Pustaka

Konsep Wakaf dan Relevansinya bagi Pesantren

Wakaf adalah bentuk sedekah jariyah yang manfaatnya dapat terus mengalir meskipun donatur telah wafat. Dalam konteks pesantren, wakaf dapat berupa tanah, bangunan, atau dana yang dikelola secara produktif. Pengelolaan wakaf yang baik dapat mendukung operasional pesantren tanpa bergantung sepenuhnya pada sumbangan konvensional atau biaya pendidikan dari santri(Ahmad Mu'is & Binti Nur Hamida, 2020).

Wakaf merupakan salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam mendukung keberlanjutan pendidikan Islam, khususnya bagi pesantren(Farhany & Nurkomalasari, 2022). Integrasi wakaf dalam sistem keuangan pesantren dapat memberikan manfaat yang luas, mulai dari keberlanjutan dana, peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan, hingga akses pendidikan yang lebih luas bagi santri dari keluarga kurang mampu. Dengan pengelolaan yang baik, wakaf tidak hanya menjadi amal jariyah bagi pemberinya, tetapi juga menjadi sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara signifikan(Rohman & Wardana, 2021).

Manfaat Integrasi Wakaf bagi Pesantren

Salah satu manfaat utama integrasi wakaf bagi pesantren adalah keberlanjutan dana. Pesantren sering kali menghadapi tantangan keuangan akibat ketergantungan pada sumbangan insidental dari masyarakat atau donatur. Ketidakstabilan pendanaan ini dapat menghambat operasional pesantren, seperti gaji guru, biaya pemeliharaan fasilitas, serta pengadaan sarana belajar yang memadai(Ismiati et al., 2021). Dengan adanya wakaf produktif, pesantren dapat memiliki sumber pendanaan yang berkelanjutan. Wakaf produktif dapat berupa aset yang menghasilkan

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 17-26
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

pendapatan, seperti lahan pertanian, properti sewa, atau bisnis yang dikelola secara profesional. Hasil dari pengelolaan aset wakaf ini kemudian dapat digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan pesantren secara kontinu. Dengan demikian, pesantren tidak lagi bergantung pada donasi yang tidak menentu, tetapi memiliki pendapatan yang lebih stabil dan dapat diprediksi(Hasanah et al., 2021).

Selain itu, integrasi wakaf juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan. Dalam banyak kasus, guru di pesantren menerima gaji yang jauh di bawah standar, bahkan ada yang mengajar secara sukarela karena keterbatasan dana pesantren. Hal ini dapat berdampak pada motivasi dan kesejahteraan mereka dalam menjalankan tugas mengajar(As Shadiqqy, 2019). Dengan adanya wakaf produktif, pesantren dapat mengalokasikan sebagian hasilnya untuk memberikan insentif yang lebih baik kepada para pendidik. Insentif yang memadai tidak hanya meningkatkan kesejahteraan mereka, tetapi juga dapat mendorong peningkatan kualitas pengajaran. Guru yang lebih sejahtera cenderung lebih fokus dalam mengajar, memiliki dedikasi yang lebih tinggi, dan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif bagi santri. Dengan demikian, dampak positif dari wakaf tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh santri yang mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas(Hidayatullah, 2016).

Manfaat lain yang tidak kalah penting adalah peningkatan akses pendidikan bagi santri dari keluarga kurang mampu. Biaya pendidikan di pesantren, meskipun sering kali lebih rendah dibandingkan dengan sekolah formal lainnya, tetap menjadi kendala bagi banyak keluarga. Dalam beberapa kasus, ada santri yang terpaksa berhenti belajar karena orang tua mereka tidak mampu membayar biaya pendidikan, makan, atau kebutuhan lainnya(Adisti, 2021). Dengan adanya dana wakaf yang dikelola secara produktif, pesantren dapat memberikan beasiswa atau bantuan keuangan kepada santri yang membutuhkan(Lubis et al., 2022). Hal ini memastikan bahwa tidak ada santri yang terhambat pendidikannya hanya karena alasan ekonomi. Selain itu, pesantren juga dapat menggunakan dana wakaf untuk meningkatkan fasilitas pendidikan, seperti perpustakaan, laboratorium, serta ruang kelas yang lebih nyaman dan modern. Dengan demikian, akses terhadap pendidikan Islam yang berkualitas menjadi lebih luas dan inklusif(Olaf In Amullah Ghozdawani Wijaya et al., 2023).

Di samping manfaat-manfaat utama tersebut, integrasi wakaf dalam pesantren juga dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat sekitar. Sebagai contoh, jika pesantren memiliki lahan pertanian wakaf yang dikelola secara produktif, maka selain mendapatkan hasil untuk mendukung operasional pesantren, mereka juga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar(Khoiriyah, 2020). Tenaga kerja lokal dapat dilibatkan dalam pengelolaan lahan, distribusi hasil pertanian, atau dalam berbagai sektor bisnis yang terkait dengan wakaf tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan perekonomian pesantren, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi lokal.

Keberhasilan integrasi wakaf bagi pesantren tentu memerlukan pengelolaan yang profesional dan transparan. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan wakaf adalah kurangnya pemahaman serta keterampilan dalam mengelola aset wakaf agar tetap produktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pesantren perlu menggandeng pihak-pihak yang memiliki keahlian dalam manajemen wakaf, baik dari lembaga keuangan syariah, akademisi, maupun praktisi bisnis(Tamimah, 2021). Dengan demikian, pengelolaan wakaf dapat dilakukan secara optimal dan memberikan manfaat jangka panjang. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan dana wakaf juga

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 17-26
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

menjadi faktor kunci dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Laporan keuangan yang jelas serta akuntabilitas dalam penggunaan dana wakaf akan mendorong lebih banyak donatur untuk berpartisipasi dalam program wakaf pesantren(Izzah et al., 2021).

Sebagai langkah strategis, pesantren dapat membentuk badan khusus yang bertanggung jawab dalam pengelolaan wakaf. Badan ini dapat berperan dalam merancang program investasi wakaf, mengelola aset secara profesional, serta memastikan bahwa hasil wakaf digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya badan pengelola yang kompeten, pesantren dapat lebih leluasa dalam mengembangkan berbagai program pendidikan dan kesejahteraan bagi santri serta tenaga kependidikan(Septiani et al., 2020).

Dalam konteks yang lebih luas, integrasi wakaf juga sejalan dengan visi pemerintah dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia. Pemerintah melalui berbagai regulasi telah mendorong optimalisasi pengelolaan wakaf agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat(Yuliati et al., 2023). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk menjadi contoh dalam penerapan wakaf produktif. Dengan dukungan regulasi yang memadai serta sinergi dengan berbagai pihak, pesantren dapat menjadi model dalam mengelola wakaf secara inovatif dan berkelanjutan(Andrini, 2023).

Pada akhirnya, integrasi wakaf bagi pesantren bukan hanya sekadar strategi finansial, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam membangun sistem pendidikan Islam yang lebih kuat dan mandiri. Keberlanjutan dana yang dihasilkan dari wakaf dapat memastikan operasional pesantren berjalan dengan baik tanpa tergantung pada donasi insidental. Peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan melalui hasil wakaf juga akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Sementara itu, akses pendidikan yang lebih luas bagi santri dari keluarga kurang mampu akan semakin memperkuat peran pesantren dalam mencetak generasi Muslim yang berilmu dan berakhlak. Dengan demikian, wakaf bukan hanya sebagai bentuk ibadah dan amal jariyah, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang dapat mengangkat kesejahteraan dan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Integrasi Wakaf dalam Manajemen Keuangan Pesantren

Strategi pengelolaan wakaf yang efektif akan memungkinkan pesantren mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat berkembang tanpa bergantung sepenuhnya pada donasi atau bantuan eksternal. Strategi yang dapat dilaksana pesanteren adalah:

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 17-26
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

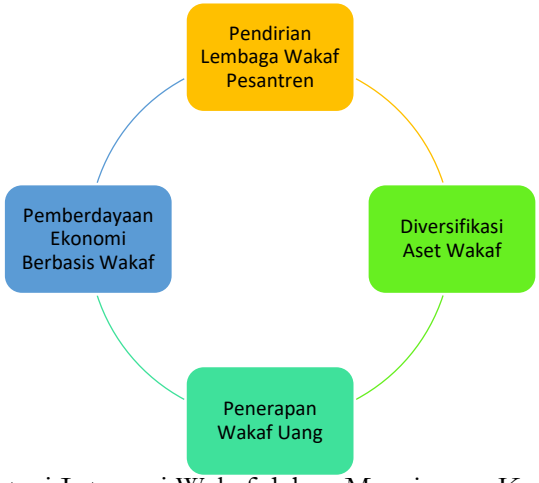

Gambar1. Strategi Integrasi Wakaf dalam Manajemen Keuangan Pesantren

1. Pendirian Lembaga Wakaf Pesantren

Pesantren dapat membentuk lembaga khusus yang bertugas mengelola wakaf secara profesional. Lembaga ini bertanggung jawab atas penerimaan, pengelolaan, dan distribusi hasil wakaf untuk mendukung operasional dan pengembangan pesantren. Dengan adanya sistem manajemen yang terstruktur dan transparan, lembaga ini dapat memastikan bahwa dana wakaf dimanfaatkan secara efektif dan berkelanjutan. Lembaga wakaf yang terorganisir dengan baik memungkinkan pesantren untuk mengoptimalkan potensi wakaf, tidak hanya dalam bentuk tanah dan bangunan tetapi juga melalui investasi keuangan dan kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan stabilitas keuangan pesantren tetapi juga memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi seluruh komunitas pesantren, termasuk santri dan tenaga pendidik.Selain itu, pendirian lembaga wakaf juga memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana wakaf. Dengan menerapkan kebijakan tata kelola yang jelas serta mekanisme pelaporan keuangan yang transparan, pesantren dapat meningkatkan partisipasi publik dalam wakaf. Hal ini memungkinkan pemanfaatan dana wakaf untuk mendukung program pendidikan, pembangunan infrastruktur, dan kebutuhan lainnya, sehingga mendorong keberlanjutan pesantren dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, pembentukan lembaga khusus untuk mengelola wakaf secara profesional menjadi langkah strategis bagi pesantren dalam mengoptimalkan manfaat wakaf. Dengan sistem manajemen yang terstruktur, transparan, dan berbasis prinsip ekonomi Islam, pesantren dapat memastikan pemanfaatan dana wakaf secara efektif dan berkelanjutan. Selain meningkatkan stabilitas keuangan, lembaga ini juga memperkuat kepercayaan masyarakat serta mendorong partisipasi publik dalam berwakaf. Dengan demikian, wakaf tidak hanya menjadi sumber pendanaan bagi operasional pesantren, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pendidikan, pembangunan infrastruktur, dan kesejahteraan komunitas pesantren dalam jangka panjang.

2. Diversifikasi Aset Wakaf

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 17-26
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Diversifikasi aset wakaf menjadi salah satu strategi penting dalam mengoptimalkan manfaat wakaf bagi pesantren. Selain tanah dan bangunan yang selama ini menjadi bentuk wakaf paling umum, pesantren dapat menerima wakaf dalam bentuk usaha produktif. Wakaf produktif mencakup berbagai sektor, seperti perkebunan, perikanan, perdagangan, hingga usaha kecil lainnya yang dapat memberikan pemasukan berkelanjutan bagi pesantren. Dengan adanya diversifikasi ini, pesantren tidak hanya bergantung pada dana bantuan eksternal, tetapi juga mampu mengembangkan kemandirian ekonomi. Selain tanah dan bangunan, pesantren dapat menerima wakaf dalam bentuk usaha produktif, seperti perkebunan, perikanan, atau unit usaha kecil lainnya yang dapat memberikan pemasukan berkelanjutan

Implementasi wakaf produktif dalam pesantren dapat dilakukan melalui pengelolaan yang profesional dan berbasis prinsip ekonomi syariah. Misalnya, wakaf dalam bentuk perkebunan dapat dikelola sebagai agrowisata atau hasil panennya dijual untuk mendukung operasional pesantren. Begitu pula dengan wakaf perikanan, yang dapat berupa tambak ikan atau budidaya perairan lainnya, sehingga memberikan sumber pendapatan tambahan. Selain itu, unit usaha kecil seperti koperasi pesantren atau toko ritel berbasis wakaf juga dapat memperkuat perekonomian pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Dengan adanya diversifikasi aset wakaf, pesantren dapat meningkatkan keberlanjutan keuangan serta memperluas manfaat sosial dan ekonomi bagi santri maupun masyarakat sekitar. Model wakaf produktif ini tidak hanya memperkuat kemandirian pesantren tetapi juga menjadikannya sebagai pusat pemberdayaan ekonomi berbasis syariah. Oleh karena itu, inovasi dalam pengelolaan wakaf sangat diperlukan agar pesantren dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas.

3. Penerapan Wakaf Uang

Diversifikasi aset wakaf merupakan langkah strategis dalam meningkatkan keberlanjutan finansial pesantren. Selain menerima wakaf dalam bentuk tanah dan bangunan, pesantren dapat mengelola wakaf produktif seperti perkebunan, perikanan, dan usaha kecil lainnya. Model ini memungkinkan pesantren untuk mendapatkan pemasukan berkelanjutan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan operasional sehari-hari. Dengan adanya diversifikasi, pesantren tidak hanya bergantung pada dana hibah atau donasi, tetapi juga dapat mandiri secara ekonomi. Wakaf uang memungkinkan masyarakat berpartisipasi tanpa harus memiliki aset besar. Dana yang terkumpul dapat diinvestasikan dalam sektor yang aman dan menguntungkan, seperti sukuk atau reksa dana syariah, untuk menghasilkan keuntungan bagi pesantren.

Agar wakaf produktif dapat dikelola dengan optimal, pesantren dapat membentuk lembaga khusus yang bertugas mengelola aset wakaf secara profesional. Lembaga ini bertanggung jawab atas penerimaan, pengelolaan, dan distribusi hasil wakaf agar tepat sasaran dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Selain itu, penerapan sistem manajemen yang transparan dan akuntabel akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan wakaf di pesantren. Dengan pengelolaan yang baik, wakaf tidak hanya memberikan manfaat bagi pesantren tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, diversifikasi aset wakaf dan pembentukan lembaga pengelola yang profesional dapat meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren. Dengan sistem tata kelola yang baik, dana wakaf dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung pendidikan, pembangunan infrastruktur, serta kesejahteraan santri dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, inovasi dalam

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 17-26
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

pengelolaan wakaf menjadi kunci bagi pesantren untuk berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitasnya.

4. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Wakaf

Pemberdayaan ekonomi berbasis wakaf merupakan strategi yang dapat meningkatkan kemandirian finansial pesantren. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui pendirian koperasi santri yang dikelola secara profesional. Koperasi ini dapat menjadi wadah bagi santri untuk belajar berwirausaha sambil memberikan pemasukan tambahan bagi pesantren. Selain itu, wakaf produktif juga dapat diarahkan pada sektor ekonomi lainnya, seperti pertanian, peternakan, atau industri kreatif yang hasilnya dapat digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional pesantren. Pesantren dapat mengembangkan program pemberdayaan ekonomi berbasis wakaf, seperti koperasi santri atau pelatihan kewirausahaan, yang hasilnya dapat digunakan untuk mendukung operasional pesantren.

Selain koperasi santri, pesantren juga dapat mengadakan program pelatihan kewirausahaan berbasis wakaf untuk membekali santri dengan keterampilan ekonomi yang aplikatif. Program ini dapat mencakup pelatihan manajemen bisnis, pemasaran, hingga digitalisasi usaha, sehingga santri tidak hanya memiliki wawasan keagamaan tetapi juga kemampuan ekonomi yang dapat diterapkan setelah mereka lulus. Dengan demikian, wakaf tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan pasif, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang dapat menciptakan kemandirian bagi santri dan komunitas pesantren.

Melalui pemberdayaan ekonomi berbasis wakaf, pesantren dapat menjadi pusat pendidikan dan pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan pemanfaatan wakaf yang lebih luas dan produktif, pesantren tidak hanya menjaga stabilitas keuangan internal tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, inovasi dalam pengelolaan wakaf menjadi kunci utama dalam mewujudkan pesantren yang mandiri dan mampu memberikan dampak positif bagi umat.

Kesimpulan

Integrasi wakaf dalam manajemen keuangan pesantren merupakan langkah strategis untuk menciptakan kemandirian finansial dan memastikan keberlanjutan pendidikan Islam. Pesantren sering menghadapi tantangan dalam pendanaan operasional, yang umumnya bergantung pada donasi dan bantuan eksternal. Dengan memanfaatkan wakaf secara produktif, pesantren dapat memiliki sumber pendanaan yang lebih stabil. Wakaf produktif dapat berupa usaha kecil, perkebunan, atau aset lainnya yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan untuk mendukung kegiatan pendidikan, pemeliharaan fasilitas, dan kesejahteraan tenaga pengajar serta santri. Agar wakaf dapat dikelola dengan efektif, diperlukan sistem pengelolaan yang profesional dan transparan. Pesantren dapat membentuk lembaga khusus yang bertanggung jawab atas administrasi, pencatatan, serta distribusi hasil wakaf sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Kolaborasi dengan perbankan syariah, lembaga zakat, atau badan wakaf nasional juga dapat membantu optimalisasi aset wakaf. Dengan tata kelola yang baik, kepercayaan masyarakat terhadap wakaf sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi akan semakin meningkat. Dukungan dari masyarakat dan pemerintah juga sangat penting dalam memperkuat sistem wakaf di pesantren. Pemerintah dapat memberikan regulasi yang mendukung, seperti insentif pajak bagi wakif atau kebijakan yang mendorong profesionalisasi pengelolaan wakaf. Sementara itu, partisipasi

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 17-26
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

masyarakat dalam wakaf uang, tanah, atau aset produktif lainnya akan memperbesar dampak ekonomi pesantren. Dengan sinergi yang kuat, wakaf dapat menjadi pilar utama bagi pesantren yang mandiri, berdaya saing, dan bermanfaat bagi umat.

Daftar Pustaka

Adisti, A. (2021). Preferensi Publik terhadap Wakaf Uang di Sumatera Barat. Al-Muzara'Ah, 9(1), 85–98. https://doi.org/10.29244/jam.9.1.85-98

Ahmad Mu'is, & Binti Nur Hamida. (2020). PENERAPAN WAKAF UANG SECARA PROFESIONAL MENURUT HUKUM ISLAM (Application of Cash Waqf in Good Governance). Qawãnïn Journal of Economic Syaria Law, 4(1), 121–137. https://doi.org/10.30762/q.v4i1.2058

Amin Abdul Rohman. (2022). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Perspesi, Pendapatan, dan Media Infromasi terhadap Minat Wakaf Uang Masyarakat Kota Bandung. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 1(2), 136–144. https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.513

Andrini, R. (2023). Pengembangan Program Nazhir Dalam Pengelolaan Wakaf Uang Untuk Kesejahteraan Keluarga Tinjauan Maqasid Syariah. repository.uin-suska.ac.id.

Aryayuta perdana, R., & Salma Barlinti, Y. (2023). Pandangan ulama terhadap penerapan wakaf uang di Indonesia. Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen, 19(4), 2528–1097.

As Shadiqqy, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY. Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat, 2(2), 249. https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-05

Farhany, H., & Nurkomalasari, N. (2022). Telaah Tafsir Surat Al-Imran Ayat 92 dalam Kajian Wakaf Uang Sebagai Instrumen Penguat Filantropi Ekonomi Islam. Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 6(1), 30–42. https://doi.org/10.32627/maps.v6i1.569

Fathurrahman, A. (2022). Analisis Determinan Minat Masyarakat Terhadap Wakaf Uang (Studi Kasus Masyarakat Di Kota Magelang). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(3), 2910. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6182

Hasanah, N., Sulistya, I., & Irfany, M. I. (2021). Strategi Pengelolaan Wakaf Uang oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI). Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam, 13(1), 39–58. https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v13i1.95

Hidayatullah, S. (2016). Wakaf Uang Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia. In MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah (Vol. 1, Issue 2). books.google.com. https://doi.org/10.33511/misykat.v1n2.71

Iskandar, I. (2020). Implementasi Wakaf Uang Pada Masa Kesultanan Utsmaniyah. Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah, 1(1), 1–7. https://doi.org/10.59755/alhisab.v1i1.62

Ismiati, B., Sani, A. A., & Diniyah, U. S. (2021). Tendensi Wakaf Uang di LWPNU-PWNU YOGYAKARTA. JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia), 11(1), 74. https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11(1).74-85

Izzah, N., Rambe, F., & Nanda, S. P. (2021). Wakaf Uang: Tingkat Pemahaman Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Journal of Islamic Social Finance Management, 2(1), 56–69. https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i1.3619

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 2 Tanggal 13 Februari 2025 page 17-26
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Khoiriyah, U. (2020). Pengaruh Potensi, Persepsi, Dan Preferensi Terhadap Sikap Dalam Wakaf Uang Pada Masyarakat Muslim Kota Semarang. AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 13(2). https://doi.org/10.31942/akses.v13i2.3243

Lubis, M. I. K., Mustamam, M., & Akhyar, A. (2022). Analisis Yuridis Gerakan Nasional Wakaf Uang (Gnwu) Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. Jurnal Ilmiah METADATA, 4(1), 139– 165. https://doi.org/10.47652/metadata.v4i1.127

Maivalinda, M., Srihasnita, R., & Firsta, F. (2021). Mengukur Minat Wakaf Uang Generasi Milenial dalam Mendukung Pendanaan Pembangunan Berkelanjutan Sumatera Barat. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas, 23(1), 84–93. https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.175

Olaf In Amullah Ghozdawani Wijaya, Indira Mourin Sayidina, Ahmad Alwafiq Fanani, Adawiyah, S. R., Lasnadya Tanjung, & Bakhrul Huda. (2023). Implementasi Wakaf Uang Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2018: Studi Pada Bank Syariah Indonesia. EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(1), 439–453. https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2536

Paul, W., & Faudji, R. (2020). Cash Waqf Linked Sukuk Dalam Optimalkan Pengelolaan Wakaf Benda Bergerak (Uang). Jurnal Ilmiah MEA, 4(2), 1–18.

Rohman, A. H., & Wardana, G. K. (2021). Implementasi Pengelolaan Dana Wakaf Uang Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Mandiri Sejahtera. Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf, 2(1), 53–64. https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v2i1.3300

Septiani, A. T., Fauzi, A., Mardi, & Kismayanti Respati, D. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat terhadap Wakaf Uang di Kabupaten Bogor: Muslim Society Perspective. In Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi (Vol. 7, Issue 4). repository.unj.ac.id.

Tamimah. (2021). MODEL PENGELOLAAN WAKAF UANG DI LEMBAGA SINERGI FOUNDATION DALAM MENCAPAI SDGs (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS). In Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf (Vol. 2, Issue 1). oldjournal.iainsurakarta.ac.id. https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v2i1.3312

Triwibowo, A. (2020). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dalam Pengelolaan Wakaf Tunai pada Badan Wakaf Uang Tunai MUI Yogyakarta. Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah, 4(1), 123. https://doi.org/10.32332/tapis.v4i1.1995

Yuliati, L., Rochmaningsih, A., & Hardinawati, L. U. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Wakaf Uang di Jember. Journal of Economics, Law, and Humanities, 2(1), 125–138. https://doi.org/10.21154/jelhum.v2i1.1144